

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sendiri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, beberapa diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum. Namun kenyataannya masih banyak belum mencapai hasil yang memuaskan. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan kualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah. Penggunaan model pembelajaran dan pendekatan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Pembelajaran seperti ini menjadikan guru yang dominan sedangkan siswa vakum, guru aktif sedangkan siswa pasif. Bagi siswa, ini menjadi ruang gerak yang terbatas, siswa hanya terbiasa mendengar, mencatat kemudian menghafal tanpa keinginan untuk memahami yang menyebabkan siswa kurang kreatif dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah Fisika. Fisika merupakan pelajaran yang cukup rumit, yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang rasional. Jika ketika guru mengajar hanya menggunakan

metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, akibatnya siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar cepat selesai. Masalah lain yang timbul adalah, adakalanya banyak siswa mampu menyajikan tingkatan hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya sama sekali. Mereka tidak tahu untuk apa mereka belajar fisika. Keadaan seperti ini yang di jumpai penulis ketika melakukan observasi di SMP Negeri 4 Binjai berupa wawancara kepada guru bidang studi fisika pengamatan langsung di kelas VII.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan wawancara guru fisika dan penyerahan angket yang pada salah satu kelas VII, adalah model pembelajaran fisika kurang bervariasi. Dalam pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan model konvensional. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal dan memberikan PR, sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi penerima informasi pasif. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut peneliti perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru meningkatkan hasil belajar fisika. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, serta berusaha mengkaji dan menguasai materi pelajaran fisika sehingga meningkatkan hasil belajar fisika.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar fisika yang dapat dilakukan adalah penerapan pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif dalam

pembelajaran fisika, sehingga siswa mudah memahami dan menguasai konsep fisika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Lie,2008:59)

Dengan terbentuknya diskusi dalam kelompok belajar kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak. Karena mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing sehingga terbina kesetiakawanan sosial. Persaingan yang positif akan terjadi di kelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif kreatif dan mandiri.

Beranjak dari latar belakang di atas maka melalui penelitian ini penulis berkeinginan meneliti kembali dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kalor di Kelas VII Semester II SMP Negeri 4 Binjai T. P. 2011 / 2012."**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Kurangnya minat siswa mempelajari fisika
- 2 Hasil belajar fisika siswa masih rendah
- 3 Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa yang mampu
- 4 Pemilihan metode pembelajaran yang kurang efektif

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah: pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *NHT(Numbered Head Together)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP N.4 Binjai tahun ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di Kelas VII Semester II SMPN 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?
- b. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di Kelas VII Semester II SMPN 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT pada pokok bahasan kalor di Kelas VII Semester II SMPN 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?
- d. Adakah perbedaan akibat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di Kelas VII Semester II SMPN 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT.
- d. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik ini.